

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan atau *field research* ialah jenis kajian yang dipakai dalam penelitian ini, kajian ini merupakan sebuah kajian yang dilaksanakan secara langsung ke lapangan. Keuntungan penggunaan penelitian lapangan yaitu dengan kajian ini mampu untuk memperoleh data ataupun informasi yang sedekat mungkin dengan dunia nyata, sehingga dengan penggunaan penelitian lapangan ini diharapkan penggunaan hasil penelitian dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin serta mendapatkan data atau informasi yang selalu aktual. Kekurangan penggunaan penelitian lapangan yaitu waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian biasanya memerlukan waktu yang lama serta biasanya contoh yang dipakai terbatas, serta biaya yang diperlukan juga cukup tinggi.¹

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kajian ini. Pendekatan ini merupakan sebuah metode yang berdasarkan terhadap filsafat postpositivisme, dimanfaatkan untuk melakukan penelitian terhadap suatu keadaan dalam objek yang alami, dalam pelaksanaan penelitian, peneliti selaku bagian utama, pengambilan sampel sebagai sumber data dan pengambilannya dilaksanakan dengan menggunakan cara *purposive* serta *snowball*. Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data yaitu dengan memakai teknik triangulasi, sedangkan dalam pelaksanaan analisa data mempunyai sifat induktif atau kualitatif, serta hasil kajian kualitatif lebih memfokuskan terhadap arti daripada generalisasi.² Penelitian dengan memakai pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) ialah sebagai kajian yang bertujuan untuk mengetahui Suatu kondisi berkaitan mengenai apa yang sedang terjadi pada subjek kajian, seperti: perbuatan, motivasi, tingkah laku dan lain sebagainya secara menyeluruh, serta dengan menggunakan cara deskriptif yakni dengan menggunakan kata-kata serta bahasa,

¹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Asas Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 52.

² Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Yogyakarta: CALIPULIS, 2015), 10.

dalam sebuah kontak khusus yang alami serta dengan menggunakan beragam metode ilmiah.³

Dari berbagai pengertian yang telah disebutkan bisa diambil kesimpulan jika kajian dengan menggunakan metode kajian kualitatif lapangan adalah sebuah metode yang digunakan dalam penelitian yang proses penelitiannya langsung terjun ke lapangan yang dijadikan sebagai tempat penelitian, penelitian ini digunakan dalam rangka untuk melihat kejadian yang sedang terjadi pada sebuah objek dalam kajian, serta juga hasil dalam kajian ini di jabarkan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat dalam menjelaskan hasil dari kajian yang dilaksanakan.

Pada kajian ini, menggunakan kajian kualitatif lapangan dan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif karena dengan memakai penelitian ini dapat memperoleh informasi dan data dengan sedekat mungkin dengan dunia nyata, karena kajian ini lebih untuk menganalisis penggunaan media film animasi dalam kegiatan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN Kudus yang beralamatkan di Jalan Kadilungu No.549 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. MIN Kudus adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri yang ada di Kabupaten Kudus yang terakreditasi A. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, terhitung mulai pada 06 Februari samapai pada 06 Maret Semester Genap tahun pelajaran 2020/2021. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan yaitu untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran Tematik, maka waktu pelaksanaan tindakan dilakukan dalam waktu singkat.

C. Subjek Penelitian

Objek kajian yang dibutuhkan ialah seseorang atau benda yang dipakai sebagai sumber data ataupun informasi yang diperlukan dalam mengumpulkan suatu informasi atau data kajian.⁴ Subjek penilaian atau informan dalam kajian adalah orang-orang atau pihak yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.⁵ Jadi, Subjek penelitian adalah orang atau pihak yang

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandug: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), 6.

⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: PT GELORA AKSARA PRATAMA, 2009), 91.

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 132.

dapat memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan subjek dalam penelitian. Hal tersebut didasarkan pada alasan yakni penerapan media film animasi yang akan diterapkan di MIN Kudus. Adapun subjek sasaran dalam penelitian ini selain peneliti sendiri juga guru kelas 3A, peserta didik kelas 3A dan wali murid kelas 3A di MIN Kudus. Pemilihan subjek dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai macam sumber, sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan pada kajian ini ialah sebuah objek yang dapat memberikan informasi ataupun data yang diperlukan. Jika seseorang yang meneliti memakai metode angket serta wawancara pada teknik pengumpulan data kajiannya, maka sumber datanya dikenal dengan sebutan responden. Jika pihak yang meneliti menggunakan metode observasi maka sumber data dapat berwujud gerak, benda ataupun sebuah proses. Sedangkan jika pihak yang meneliti menerapkan metode dokumentasi, maka sumber data pada kajiannya berupa dokumen ataupun catatan, yang didalamnya terdapat catatan mengenai objek kajian atau variabel dalam kajian.⁶

Data pada kajian dapat diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah suatu data ataupun informasi yang didapatkan secara langsung pada objek kajian yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan penekanan. Sumber data primer pada penelitian bisa berupa: seorang responden, kelompok fokus serta panel yang telah ditetapkan oleh pihak yang meneliti dan dimana pendapat bisa dilakukan pencarian yang berkaitan dengan permasalahan tertentu dari waktu ke waktu. Internet juga bisa menjadi kedalam sumber data primer, apabila angket disebarkan melalui internet.⁷

Sumber datanya dapat diperoleh secara langsung dengan melalui wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 3 A,

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

⁷ Ananta Wikrama Tungga, Kamang Adi Kurniawan Saputra, dan Diota Prameswari Vijaya, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), 67–68.

peserta didik kelas 3A, wali murid kelas 3A dan observasi penerapan media film animasi yang dilakukan pada tema 5 Subtema 4. Adapun kegiatan observasi ini dilaksanakan ketika proses kegiatan belajar mengajar pada tema 5 subtema 4 di awal semester genap di kelas 3A MIN Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data atau informasi yang dilakukan pengumpulan dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Contoh dari sumber data ini yakni: arsip, catatan ataupun dokumen, situs web, internet, dan lain-lain.⁸ Pada kajian ini sumber datanya didapatkan dari berbagai sumber yang ada relevansinya dengan kajian yang akan dilakukan misalnya profil madrasah, struktur organisasi madrasah, jadwal kegiatan pembelajaran, data guru, data siswa kelas 3A, foto-foto pendukung, raport, dan berbagai buku lain yang terdapat hubungan dalam fokus kajian yang dilaksanakan di kelas 3A MIN Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data ialah sebuah cara yang sangat penting dalam melaksanakan sebuah metode ilmiah, hal ini dikarenakan pada umumnya data yang dikumpulkan bertujuan untuk meneliti suatu hipotesa yang sudah dirumuskan. Dalam mengumpulkan datanya dilaksanakan dengan memakai instrumen yang telah di buat sebelumnya dengan menggunakan metode yang tertentu. Pengumpulan datanya bisa dilaksanakan dengan beragam setting, sumber serta beberapa metode. Pada pelaksanaan kajian ini peneliti memakai observasi (pengamatan), interview (wawancara) serta dokumentasi dalam mengumpulkan datanya.

1. Observasi

Observasi adalah teknik dalam pengumpulan data dengan melaksanakan pengamatan pada suatu objek yang akan diteliti baik dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera dalam rangka untuk mendapatkan suatu data yang perlu dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian. Kegiatan observasi diperlukan untuk mengamati suatu pola perilaku manusia terhadap situasi tertentu dalam rangka untuk memperoleh suatu informasi mengenai fenomena yang menarik. Dengan menggunakan teknik

⁸ Tunga, Saputra, dan Vijaya, 67–68.

pengumpulan data observasi ini ada beberapa informasi yang dapat di dapat yaitu tempat, pelaksana, kegiatan, tujuan, perilaku, peristiwa, waktu serta perasaan. Manfaat dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi ini adalah peneliti akan lebih mampu dalam memahami suatu konteks data secara keseluruhan, menggunakan metode observasi ini maka akan diperoleh pengalaman secara langsung, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan pendekatan induktif, sehingga nantinya tidak dipengaruhi oleh suatu konsep atau pandangan sebelumnya. Dengan menggunakan pendekatan induktif ini maka kemungkinan akan memperoleh suatu penemuan.⁹

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi dan observasi sistematis. Observasi partisipasi yaitu peneliti ikut serta atau terjun langsung ke dalam pelaksanaan pengamatan, tidak hanya pengamatan dari jarak jauh, observasi partisipasi ini pada umumnya dipergunakan untuk penelitian yang bersifat eksploratif, observasi partisipasi ini turut untuk mengambil bagian dalam kehidupan observasi, dengan penggunaan observasi partisipatoris ini kegiatan yang terjadi di lapangan akan menjadi lebih jelas untuk peneliti amati.¹⁰ Penggunaan observasi partisipatoris dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk melakukan pengamatan dan pencatatan hal-hal penting yang terjadi di lapangan dan mengamati aktivitas peserta didik yang ada di kelas 3A untuk mengetahui hasil belajar afektif peserta didik melalui penerapan media film animasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN Kudus kelas 3A. Observasi sistematis adalah observasi yang berkerangka, bahwa sebelumnya membuat kerangka terlebih dahulu mengenai berbagai faktor dan ciri-ciri yang akan diobservasi.¹¹ Penggunaan observasi sistematis dalam penelitian ini yaitu untuk mempersiapkan kerangka-kerangka terlebih dahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaan akan berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi

⁹ Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 36–37.

¹⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 115–16.

¹¹ Anggito dan Setiawan, 115–16.

tertentu. Peneliti menerima informasi tanpa membantah, mengancam, menyetujui, atau tidak menyetujui. Wawancara adalah salah satu cara yang ampuh dalam mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan serta yang dirasakan oleh orang tentang suatu aspek kehidupan. Dengan melalui kegiatan tanya jawab antara peneliti dan narasumber maka akan memperoleh gambaran mengenai profesi mereka. Oleh karena itu, wawancara memiliki fungsi deskriptif, yaitu menggambarkan dunia asli atau nyata yang dialami oleh orang lain, dari bahan-bahan itu peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih objektif dan jelas mengenai suatu permasalahan yang sedang diselidiki. Selain itu, wawancara juga memiliki fungsi eksploratif, yaitu apabila masalah yang dihadapi oleh peneliti masih bersifat samar-samar, karena belum pernah diteliti secara mendalam oleh orang lain.¹²

Alasan peneliti menggunakan metode wawancara karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh suatu pendapat, pengetahuan, informasi dari informan yang berhubungan dengan suatu permasalahan yang sedang diteliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan teknik wawancara terstruktur dan kombinasi. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti ketika sedang tatap muka dengan responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang terlebih dahulu. Penggunaan pedoman wawancara secara terstruktur dalam penelitian, ini penting bagi peneliti supaya mereka dapat menekankan pada hasil informasi yang diinginkan sejak awal.¹³ Dalam pelaksanaan penelitian ini, menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditujukan kepada narasumber, dalam rangka agar pertanyaan tidak melebar dari fokus penelitian yang akan dilaksanakan, selain itu juga dengan menggunakan metode wawancara terstruktur ini supaya informan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan leluasa dan tidak tertekan. Wawancara kombinasi adalah wawancara gabungan antara terstruktur dan tak terstruktur, dengan menggunakan teknik wawancara ini maka peneliti akan memperoleh informasi

¹² Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 100.

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 80–81.

yang semaksimal mungkin dari responden.¹⁴ Peneliti juga menggunakan teknik wawancara kombinasi yaitu untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dari narasumber, dengan cara peneliti secara spontan mengeluarkan pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang belum ada di pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu, dengan adanya kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi.

Tujuan penggunaan Interview dalam mengumpulkan data penelitian adalah agar mengetahui pendapat narasumber secara lebih rinci mengenai penerapan media film animasi dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik. Subjek dalam penggunaan teknik wawancara atau interview dalam penelitian ini adalah guru kelas 3A di MIN Kudus tentang jumlah peserta didik, kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik secara umum, penilaian hasil belajar afektif dalam pembelajaran tematik, penerapan media film animasi, penggunaan dan kendala-kendala yang dihadapi dan faktor pendukung dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik kelas 3A di MIN Kudus. Serta melakukan wawancara kepada sebagian peserta didik kelas 3A untuk mengetahui tanggapannya mengenai media pembelajaran film animasi yang digunakan dalam pembelajaran tematik. Wawancara juga dilaksanakan kepada wali murid kelas 3A untuk mengetahui hasil belajar afektif peserta didik saat pembelajaran daring.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi tentang benda-benda tertulis, seperti: buku, dokumen, majalah, catatan dan lain sebagainya.¹⁵ Langkah yang dilaksanakan peneliti dalam menggunakan metode dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian yaitu melakukan pengamatan terhadap dokumen madrasah yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah dirancang baik dokumen yang ada pada administrasi madrasah atau yang ada di dalam kelas. Dalam pelaksanaan penelitian ini menerapkan metode dokumentasi dikarenakan, dengan menerapkan metode dokumentasi ini akan mendapatkan data yang lebih lengkap dalam melaksanakan penelitian, dan juga dikarenakan untuk

¹⁴ Sukardi, 80–81.

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 158.

mengambil data dari sumber data yang dapat berupa catatan penting misalnya surat-surat, gambar foto, kegiatan rutin yang dilaksanakan atau catatan-catatan yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diinginkan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya skripsi ini mengambil gambar atau foto-foto yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran film animasi di kelas 3A, yang meliputi: Sejarah dan latar belakang berdirinya MIN Kudus, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kurikulum, hasil belajar afektif peserta didik kelas 3A di MIN Kudus dan foto-foto saat melakukan penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, suatu data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada suatu perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi terhadap obyek yang telah diteliti. Akan tetapi, perlu untuk diketahui bahwa sesungguhnya kebenaran data dalam pelaksanaan penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, akan tetapi bersifat jamak serta tergantung dengan kemampuan peneliti dalam melaksanakan wujud fenomena yang akan diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental setiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Dalam pelaksanaan pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu meliputi uji *credibility* (Validitas Internal) yang meliputi: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan mengadakan *member check*.¹⁶ Uji *transferability* (Validitas Eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *conirmability* (obyektivitas).¹⁷ Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data (*credibility*) dengan menggunakan triangulasi dan uji Uji *transferability* (Validitas Eksternal).

1. Uji Credibility

Pelaksanaan *uji credibility* dalam penelitian yaitu menggunakan metode *triangulasi*, *triangulasi* adalah sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode, dan berbagi waktu. Triangulasi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

¹⁶ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: NORA MEDIA ENTERPRISE, 2010), 95.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 376–78.

Triangulasi sumber yaitu metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara mengecek data yang telah didapat dari berbagai sumber. Triangulasi teknik, yaitu teknik dalam menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.¹⁸

Dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat menguji kredibilitas data yang dimiliki dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan mencari informasi mengenai penerapan media film animasi dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik kelas 3A di MIN Kudus kepada guru dan peserta didik yang bersangkutan, yaitu Kepala Sekolah, guru kelas 3A dan peserta didik kelas 3A. Sedangkan, dengan triangulasi teknik penulis dapat menguji kredibilitas data yang telah dimiliki dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan teknik wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

2. Uji *Transferability*

Dalam uji *Transferability* ini menunjukkan dapat diterapkannya suatu hasil penelitian ke dalam populasi di mana sampel tersebut diambil. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus dapat memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data ialah kegiatan mengorganisasikan serta menyusun data ke dalam sebuah bentuk, karakteristik serta satuan dasar, oleh karena itu bisa didapatkan tema serta bisa dilakukan perumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam hal ini, pekerjaan analisa data yaitu melakukan pengaturan, melakukan pengurutan, melakukan pengelompokan serta memberi kode dan mengkategorikannya. Menurut Bog dan Biglen menyatakan bahwa analisa data kualitatif ialah tindakan yang dilaksanakan dengan jalan bekerja dengan menggunakan data, mengelompokkan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: CV. ALFABETA, 2009), 363–70.

data serta melakukan pemilihan menjadi satuan yang bisa dilakukan pengelolaan, mensistensikan, mencari serta mendapatkan pola, mendapatkan apa yang utama serta apa yang difahami dan melakukan keputusan mengenai apa yang bisa dijelaskan kepada pihak lain. Analisa data kualitatif bertujuan untuk melakukan pencarian arti di balik data yang dilakukan menggunakan pengakuan subjek pelakunya. Dalam kajian ini akan mendapatkan beragam objek kajian yang semuanya memperoleh data yang memerlukan analisa. Data yang diperoleh dari objek kajian mempunyai hubungan yang belum jelas. Sehingga proses analisa di butuhkan untuk mengungkap hubungan tersebut secara jelas oleh karena itu bisa dipahami secara umum.¹⁹

Secara umum, menurut Miles dan Huberma menjelaskan Jika kegiatan dalam analisa data kualitatif dilaksanakan dengan cara interaktif serta dilakukan secara langsung dan menerus hingga tuntas, oleh karena itu datanya bersifat jenuh. Rasio kejenuhan data bisa dilihat dengan tidak didapatkannya data ataupun informasi yang baru. Tindakan analisa data mencakup tindakan seperti mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi.

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data bisa dimaknai sebagai tindakan pengurangan data, pada artian yang lebih luas, reduksi data ialah kegiatan penyempurnaan data, bisa dilakukan dengan mengurangi data yang sekiranya tidak diperlukan dan tidak sesuai ataupun memberikan tambahan pada sebuah data yang dianggap kurang. Mereduksi data bermakna upaya pemilihan, pemusatan perhatian serta melakukan penyederhanaan, mengabstrakkan serta melakukan transformasi data “kasar” yang terdapat dalam berbagai catatan yang ditulis di lapangan. Data yang sudah dilakukan proses reduksi akan dapat memberi tampilan yang jelas serta dapat memberikan kemudian pihak peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data berikutnya, serta mencarinya apabila dibutuhkan.²⁰

Kesesuaian data dalam tahap reduksi data yaitu apabila data yang didapatkan antara hasil wawancara, observasi serta angket mempunyai kesesuaian dan dapat dipertanggung jawabkan. Namum apabila terdapat data yang tidak sesuai atau tidak sama apabila dilihat dari ketiga indikator tersebut maka data

¹⁹ Agustino, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 61–62.

²⁰ Agustino, 63–64.

tersebut tidak dapat direduksi. Jadi, dalam tahapan ini peneliti menelaah dan juga mengkaji data adapun informasi yang didapatkan melalui kegiatan wawancara, angket serta observasi yang bertujuan untuk melihat perbedaan atau kesamaan data yang diperoleh. Jika diperoleh hasil data yang berbeda maka data yang diambil hanyalah data yang sama.

2. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ialah kegiatan dalam pengumpulan data atau informasi yang dilakukan penyusunan sesuai kategori ataupun karakteristik yang dibutuhkan. Penyajian data pada kajian kualitatif dapat dilaksanakan dalam model: penjelasan singkat, bagan, hubungan pada setiap kategori, flowchart, dan lainnya. Miles dan Huberman menyatakan: “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narrative tex*” . Jika Pada pelaksanaan penyajian data kualitatif yang paling umum dipakai ialah dengan menggunakan teks yang mempunyai sifat naratif, bisa juga menggunakan grafik, matri, *network*, dan *chart*.²¹

3. Tahap Penarikan Kesimpulan (*Concluding drawing / verification*)

Dalam menarik kesimpulan ataupun verifikasi ialah kegiatan perumusan arti dari hasil kajian yang dilakukan dengan menggunakan kalimat yang pendek, padat serta gampang dipahami, dan dilaksanakan dengan cara berulang-ulang dalam melaksanakan peninjauan tentang kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya yang berhubungan dengan relevansi serta konsistensi pada judul tujuan serta perumusan permasalahan.

Kesimpulan pada kajian kualitatif kemungkinan bisa memberikan jawaban terhadap rumusan permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya, namun mungkin juga tidak, karena permasalahan serta rumusan permasalahan pada kajian kualitatif masih mempunyai sifat sementara serta bisa mengalami perkembangan sesudah peneliti ada di lapangan. Pada kajian kualitatif kesimpulannya diharap bisa berupa sebuah penemuan baru yang sebelumnya tidak pernah ada. Penemuan ini bisa berbentuk deskripsi ataupun gambaran sebuah objek yang sebelumnya masih tidak jelas, oleh karena itu sesudah dilakukan penelitian bisa menjadi jelas.²²

²¹ Agustinova, 65–66.

²² Agustinova, 68.